

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

“Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses kehidupan manusia” (Dewi, dkk. 2020). Bagian penting lainnya dalam pendidikan yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk menjamin keberlangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal (Puspitasari, Wibisono, & Wardhana, 2019). Pendidikan formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan berbagai kesempatan fasilitas belajar yang diperoleh dari lingkungan sekolah, pertumbuhan serta perkembangan pada peserta didik dapat diarahkan dalam menentukan bakat dan minat serta tujuan yang mereka cita – citakan. Sedangkan nonformal diwujudkan melalui kegiatan – kegiatan tertentu misalnya yang terdapat dalam suatu komunitas, perkumpulan di daerah masyarakat setempat dan lain sebagainya. Dalam pendidikan terdapat kegiatan proses belajar mengajar. Tentunya proses ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam upaya mencapai pendidikan tersebut pemerintah menetapkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang – undang tersebut maka diharapkan pendidikan dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah yang paling utama dalam membangun karakter bangsa dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat mewujudkan proses berkembangnya generasi yang baik bagi penerus bangsa.

Widya Sulistia, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan pendidikan yaitu untuk memberikan bekal kepada siswa untuk menciptakan pengetahuan, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi perkembangan potensi siswa. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan didirikan lembaga formal untuk mewujudkan tujuan tersebut. Lembaga formal yang dimaksud adalah sekolah dasar yang berfungsi sebagai membantu pembentukan karakter pengetahuan, sikap dan menyiapkan siswa untuk bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Sekolah dasar juga mempunyai peran utama untuk siswa dalam keberlangsungan daya kembang berfikirnya, serta dalam mengemban berbagai bidang ilmu pengetahuan. Salah satunya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

Bahasa ialah perlengkapan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia ialah bahasa formal serta bahasa pemersatu bangsa. Bahasa pula ialah perlengkapan interaksi yang digunakan oleh sesama insan manusia. Oleh karena itu pendidikan bahasa Indonesia butuh diterapkan serta diajarkan pada sekolah bawah. Pendidikan berbahasa mencakup 4 keahlian berbahasa ialah membaca, menyimak, berdialog, serta menulis. Keempat aspek keahlian tersebut wajib dilaksanakan dalam pendidikan bahasa serta sastra Indonesia dengan tujuan siswa bisa berbicara lewat latihan penerapan kebahasaan. Salah satu aspek kemampuan yang wajib dikembangkan pada siswa merupakan kemampuan menulis.

“Menulis merupakan keterampilan dalam menggali pikiran dan mengungkapkan perasaan, gagasan, ide-ide sehingga menjadi sebuah karangan.” (Angin, dkk. 2020). Menulis adalah suatu cara untuk menuangkan ide atau gagasan yang terdapat dalam fikiran atau otak kedalam tulisan. Mengarang merupakan bercerita tentang suatu yang terdapat pada angan-angan, kemudian dituangkan melalui lisan dan tulisan. Menuangkan buah pikiran secara terorganisir tentu bukanlah hal yang mudah khususnya pada siswa usia sekolah dasar. Untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih. Untuk memperbaiki serta mengatasi kelemahan-kelemahan permasalahan yang dialami tersebut, maka guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang mampu

Widya Sulistia, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis sehingga guru akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru bisa menerapkan strategi pembelajaran, model, media yang bervariasi. Keterampilan guru dalam memilih serta menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

Dalam proses pembelajaran menulis, penyampaian informasi perlu disampaikan dengan tepat agar siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan yang terkandung didalamnya secara benar dan relevan dengan apa yang dimaksud oleh guru. Salah satu cara untuk menyalurkan informasi tersebut bisa menggunakan model pembelajaran melalui media yang dilambangkan dengan bentuk dan gambar. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang di mana-mana. “Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.” (Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, 2011:45).

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi di lapangan, di sekolah SDN 4 Nagrikidul terdapat 20 siswa dari jumlah 25 siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis khususnya mengarang. Pembelajaran menulis masih disampaikan menggunakan cara konvensional atau hanya monoton, tidak adanya variasi bahkan pembelajaran menulis ini tidak dilatih pada setiap siswa. Selain itu, terfokus pada buku tema yakni pembelajaran yg lebih banyak berpusat pada pengajar atau guru, komunikasi lebih sering satu arah berdasarkan pengajar ke siswa, metode cara mengajar lebih banyak hanya memakai metode ceramah, dan materi pembelajaran lebih mendominasi pada konsep-konsep materi saja. Selain itu, guru menggunakan cara yang hanya monoton, tidak adanya variasi bahkan pembelajaran menulis ini tidak dilatih pada setiap siswa. Dalam menerapkan pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, guru hanya mengandalkan buku paket tematik sebagai satu-satunya sumber belajar, disampaikan dengan cara guru membacakan teks, lalu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dari teks bacaan tersebut.

Fokus aspek pada empat cakupan keterampilan berbahasa tidak dilatih,

Widya Sulistia, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti salah satunya pada kemampuan menulis. Guru kurang memanfaatkan media lain untuk menunjang kemampuan siswa dalam mengembangkan ide/ gagasannya. Sehingga keterampilan menulis siswa kurang berkembang dan kurang diasah dengan baik khususnya pelajaran menulis, mengakibatkan siswa kurang menguasai pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, terlihat dari susunan kalimat yang kurang efektif. Mengakibatkan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, menyampaikan ide/gagasan, kurang menguasai kaidah bahasa, seperti; dalam menentukan pilihan kosa kata, keruntutan gagasan, ejaan, dan sulit menggunakan tanda baca dengan tepat bahkan menjadi enggan untuk menulis. Masalah lain berakibat kepada siswa yang kemampuan menulis di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat tulisan atau sejenisnya. Sebagian besar guru tidak melihat penyebab utama siswa tidak menguasai pelajaran menulis. Kondisi ini berakibat pada pemecahan kesulitan belajar siswa tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan masalah yang telah dipaparkan mengenai kemampuan menulis siswa, kemampuan tersebut bisa ditingkatkan melalui berbagai alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan ketika proses pembelajaran, dengan cara guru melatih kemampuan menulis siswa menggunakan model dan media pembelajaran yang cocok digunakan pada kalangan siswa sekolah dasar yaitu model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Penggunaan model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai rangsangan untuk siswa agar mudah memahami cerita berdasarkan gambar yang diperoleh. Siswa dapat menceritakan kembali dalam bentuk tulisan berdasarkan sebuah alur gambar dengan tepat dan berguna dalam mewujudkan tingkatan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa. Pembelajaran tersebut dirasa dapat mengekspresikan dengan bebas ide/gagasan pikirannya kedalam tulisan secara deskripsi dengan syarat tetap mengacu pada tema gambar yang telah ditentukan. Pada pembelajaran menulis tersebut siswa dapat menciptakan daya fikir yang aktif dan kreatif.

Berangkat dari uraian diatas, maka untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, dalam penelitian dilakukan suatu inovasi pembelajaran dengan berbantuan

Widya Sulistia, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model dan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* Pada Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas V SD).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru di kelas V SD selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* ?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas V SD selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* ?
3. Bagaimana kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.
3. Kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Sedangkan secara khusus adalah

Widya Sulistia, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu maupun gagasan ide baru dan menambah informasi pada kegiatan ilmiah dalam bidang pendidikan dan terutama bagi guru dan calon guru sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karangan narasi melalui proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa lebih menyenangkan dan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru maupun calon guru agar tidak hanya menggunakan cara mengajar yang konvensional tetapi bisa menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran menulis karangan agar lebih kreatif, inovatis, dan bervariasi.

c. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat menambah wawasan serta pengalaman dan mengasah kemampuan peneliti melalui penerapan menggunakan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* terkait kemampuan menulis karangan siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, lembar penguji, pernyataan mengenai keasliannya tulis ilmiah, kata pengantar, *abstract*, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, Bab I, II, III, IV, dan Bab V. daftar Pustaka, lampiran,

Widya Sulistia, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE AND PICTURE PADA KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan riwayat hidup penulis.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi; a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan bab kajian teori, didalamnya terdapat kajian teoritik yang berkaitan dengan teori-teori kemampuan menulis karangan narasi dan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk siswa sekolah dasar.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang didalamnya berisi rincian mengenai; a) jenis dan desain penelitian; b) waktu dan lokasi penelitian c) subjek penelitian; d) prosedur penelitian; e) instrument penelitian; f) teknik pengumpulan data; g) analisis data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian berupa temuan dan pembahasan yang berisi mengenai; a) deskripsi lokasi penelitian; b) temuan dan deskripsi hasil penelitian; c) pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi penyajian, penafsiran, dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini.